

EDUKASI KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA MELALUI OPTIMALISASI SUMBER DAYA LOKAL: STUDI KASUS DESA SIDERA, KABUPATEN SIGI, SULAWESI TENGAH

Laendatu Paembonan^{1*}, Farida Millias Tuty², Muhammad Syahrul Mubarak³, Nurfadilah Sindika Sari⁴,
Andi Herman Jaya⁵

^{1*,2,3,4,5}Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia

paembonan84@gmail.com

faridamillias_tuty@yahoo.com

syahrulmuhammad13@gmail.com

nsindikasari@untad.ac.id

andibatara.herman@gmail.com

Abstract

Food security challenges in Sidera Village include limited access to natural resources, low levels of education, and minimal public awareness of home-yard farming practices. This community service activity aims to implement a household empowerment-based intervention model through the use of yards as a source of healthy and sustainable food. The main target is housewives in Sidera Village, Kecamatan Sigi Kota, Kabupaten Sigi, as the primary managers of family food consumption. The implementation method is as follows: first, preparation and socialization; second, training and implementation of home-yard utilization; third, education on nutrition and consumption patterns; and finally, mentoring. The results of the activity showed that in the first phase, the community had not yet utilized their yards productively. The second phase succeeded in encouraging participants to plant at least two types of food crops in their yards. The third phase increased participants understanding of vegetable processing and consumption cost efficiency. In the final phase, challenges were encountered in the form of pest attacks, unpredictable weather, and limited water supplies. This activity demonstrated that household empowerment-based interventions can increase food availability, reduce expenses, and strengthen community participation in the sustainable management of local food sources.

Keywords: Food, Local Resources, Education

Abstrak

Tantangan ketahanan pangan di Desa Sidera meliputi keterbatasan akses terhadap sumber daya alam, rendahnya tingkat pendidikan, dan minimnya kesadaran masyarakat mengenai praktik pertanian pekarangan rumah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menerapkan model intervensi berbasis pemberdayaan rumah tangga melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan sehat dan berkelanjutan. Sasaran utama adalah ibu rumah tangga di Desa Sidera, Kecamatan Sigi Kota, Kabupaten Sigi, sebagai pengelola utama konsumsi pangan keluarga. Adapun metode pelaksanaan yaitu tahap pertama, persiapan dan sosialisasi; kedua, pelatihan dan implementasi pemanfaatan pekarangan rumah; ketiga, edukasi gizi dan pola konsumsi; dan terakhir, mentoring. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pada tahap pertama masyarakat belum memanfaatkan pekarangan secara produktif. Tahap kedua berhasil mendorong peserta menanam minimal dua jenis tanaman pangan di pekarangan. Tahap ketiga meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengolahan sayuran dan efisiensi biaya konsumsi. Pada tahap akhir, ditemukan tantangan berupa serangan hama, cuaca yang tidak menentu, dan keterbatasan pasokan air. Kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi berbasis pemberdayaan rumah tangga mampu meningkatkan ketersediaan pangan, mengurangi pengeluaran, dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber pangan lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pangan, Sumber Daya Lokal, Edukasi

Pendahuluan

Ketahanan pangan rumah tangga merupakan isu global yang berkaitan erat dengan kesejahteraan sosial-ekonomi dan Pembangunan keberlanjutan. Conceição et al. (2016) menekankan bahwa akses yang adil terhadap sistem pangan modern dan teknologi pangan berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan. Namun, negara-negara berkembang masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjamin ketersediaan pangan yang memadai, terutama di wilayah pedesaan yang bergantung pada sektor pertanian (Piaskoski et al., 2020). Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi besar di sektor pertanian. Namun, tantangan ketahanan pangan tetapi menjadi isu kompleks, khususnya di daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur dan akses ekonomi (Setiartiti, 2021). Beberapa penelitian terdahulu telah membahas ketahanan pangan rumah tangga di berbagai wilayah Indonesia. Misalnya, Sihite & Tanziha (2021) menemukan bahwa factor social-ekonomi, berperan signifikan dalam menentukan ketahanan pangan rumah tangga. Ningsih & Sustiyana (2022) menunjukkan bahwa rumah tangga petani di Desa Blumbungan menghadapi ketahanan pangan yang rendah akibat keterbatasan pengeluaran untuk pangan.

Pada tingkat daerah, Taenasah et al. (2024) menemukan bahwa pola konsumsi pangan rumah tangga di wilayah pedesaan cenderung tidak seimbang, dengan dominasi karbohidrat dan rendahnya konsumsi protein. Wiriana et al. (2024) menyatakan bahwa tingkat pendapatan petani memiliki dampak signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani di Lombok Timur. Studi lain dari Taenasah et al. (2024) menunjukkan bahwa program intervensi seperti Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dapat meningkatkan ketahanan pangan melalui diversifikasi sumber pangan di rumah tangga. Program P2L mendorong rumah tangga untuk memanfaatkan lahan yang tersedia, termasuk area yang menganggur dan tidak produktif, untuk menanam berbagai tanaman pangan. Diversifikasi membantu mengurangi ketergantungan pada satu sumber makanan, yang dapat rentan terhadap fluktuasi harga pasar atau kegagalan panen

Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, merupakan salah satu wilayah dengan kontribusi tantangan dalam aspek ketahanan pangan. Meskipun data spesifik mengenai kondisi ketahanan pangan di Desa Sidera belum tersedia secara resmi, desa ini merupakan bagian dari Kabupaten Sigi, Kecamatan Sigi Kota yang secara umum mengalami tantangan serupa. Oleh karena itu, analisis terhadap kondisi ketahanan pangan di tingkat kabupaten dapat memberikan Gambaran awal yang relevan mengenai situasi di Desa Sidera. Desa Sidera yang terletak di Kecamatan Sigi Kota, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, memiliki luas wilayah sekitar 7,52 km² dengan jumlah penduduk mencapai 1.454 jiwa pada tahun 2022 (BPS Kabupaten Sigi, 2023). Kecamatan Sigi Kota memiliki potensi pertanian yang signifikan, terutama dalam produksi tanaman hortikultura. Luas panen untuk komoditas sayuran utama mencakup bawang merah seluar 152 ha, tomat 103 ha, cabai rawit 70 ha, dan cabai keriting 7 ha. Berdasarkan luas panen tersebut, hasil produksi mencapai 5.855 kuintal untuk bawang merah, 29.952 kuintal untuk tomat, 2.067 kuintal untuk cabai rawit, dan 260 kuintal untuk cabai keriting (BPS Kabupaten Sigi, 2023). Ketersediaan lahan yang memadai serta kondisi agroklimat yang mendukung menjadikan sektor pertanian sebagai komponen utama dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian lokal. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dioptimalkan untuk memperbaiki kondisi ketahanan pangan di tingkat rumah tangga.

Tantangan ketahanan pangan pedesaan dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan sosial-ekonomi yang saling terkait, faktor-faktor ini mencakup akses terhadap sumber daya alam, infrastruktur pertanian yang memadai, serta tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang praktik pertanian berkelanjutan (Sukayat et al., 2023). Selain itu, pola konsumsi masyarakat yang tidak seimbang turut memperburuk ketahanan pangan. Masyarakat pedesaan sering kali bergantung pada sumber pangan utama berbasis karbohidrat, sementara konsumsi protein dan sayuran tinggi serat masih jauh di bawah standar gizi yang direkomendasikan. Keterbatasan ekonomi juga menjadi tantangan yang signifikan dalam ketahanan pangan rumah tangga. Berdasarkan data kesejahteraan rumah tangga, terdapat 325 rumah tangga yang termasuk dalam kelompok 10% terendah, 421 rumah tangga berada dalam kelompok 11%-20% terendah, 837 rumah tangga dalam kelompok

21%-30% terendah, dan 1.024 rumah tangga dalam kelompok 31%-40% terendah. Secara keseluruhan, jumlah rumah tangga yang berada dalam kondisi kesejahteraan 40% terbawah mencapai 2.607 rumah tangga (BPS Kabupaten Sigi, 2016). Kondisi ekonomi yang terbatas ini berdampak pada rendahnya daya beli Masyarakat terhadap pangan bergizi, yang pada akhirnya memperburuk ketahanan pangan rumah tangga, terutama bagi kelompok rentan yang memiliki akses terbatas terhadap pangan bergizi. (Pratiwi et al., 2021) menunjukkan urban farming sebagai metode mencapai ketahanan pangan dengan memungkinkan rumah tangga menanam pangan mereka sendiri dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas lingkungan dan memberikan nilai tambah ekonomi.

Berdasarkan data prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan pada Kabupaten Sigi sebanyak 14.11 persen tahun 2023, artinya terdapat 14.11 persen penduduk yang tidak mendapatkan asupan pangan yang cukup. Faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya ketahanan pangan adalah minimnya edukasi dibidang tersebut. Berdasarkan rata-rata lama sekolah (RLS), penduduk Kabupaten Sigi rata-rata menempuh pendidikan selama sembilan tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk berusia di atas 15 tahun hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat sekolah menengah pertama, yang dapat berdampak pada pemahaman dan penerapan praktik ketahanan pangan yang berkelanjutan (BPS Kabupaten Sigi, 2023).

Secara keseluruhan, kombinasi dari tantangan pola konsumsi yang tidak seimbang, kurangnya inovasi pemanfaatan pangan lokal, serta keterbatasan ekonomi menunjukkan bahwa ketahanan pangan di Desa Sidera masih menghadapi tantangan multidimensional. Studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek sosial-ekonomi tanpa mengkesplorasi potensi hortikultura sebagai solusi meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Selain itu, intervensi berbasis edukasi dalam diversifikasi pangan menjadi tantangan dalam mengubah pola konsumsi Masyarakat. Beberapa penelitian telah mengkonfirmasi pentingnya edukasi pola konsumsi pangan bergizi, namun efektivitas pendekatan berbasis komunitas dalam meningkatkan pola konsumsi bergizi masih belum banyak diterapkan. Sebagian besar studi terdahulu membahas ketahanan pangan dari sudut pandang ekonomi, tetapi belum banyak yang menawarkan model intervensi berbasis pemberdayaan rumah tangga yang secara spesifik diterapkan di daerah pedesaan khususnya di Desa Sidera.

Upaya untuk mengatasi kesenjangan tersebut, program ini menawarkan pendekatan yang inovatif dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Pertama, mengintegrasikan pelatihan dan intervensi berbasis komunitas dengan pemanfaatan hortikultura sebagai sumber pangan rumah tangga. Kedua, model intervensi yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada edukasi konsumsi seimbang, tetapi menggabungkan strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga agar dapat meningkatkan pendapatan serta akses terhadap pangan bergizi. Ketiga, inovasi pola konsumsi pangan melalui implementasi optimalisasi sumber daya lokal. Dengan demikian, program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga Desa Sidera, khususnya di daerah pedesaan dengan karakteristik sosial-ekonomi yang serupa.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga melalui pemanfaatan pekarangan di Desa Sidera, Kecamatan Sigi Kota, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Program ini menargetkan kelompok masyarakat yang belum produktif secara ekonomi dan sosial dengan fokus pada dua bidang utama, yaitu pemanfaatan pekarangan untuk produksi pangan mandiri dan edukasi gizi dan diversifikasi pangan. Adapun nama program pengabdian yaitu Kebunku, Pangan Keluargaku: Edukasi Ketahanan Pangan dari Pekarangan, dengan tahapan pelaksanaan:

1. Tahap persiapan dan sosialisasi.

Tim pengabdian akan berkoordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan dukungan penuh terhadap program ini. Sosialisasi akan dilakukan melalui pertemuan warga guna meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan yang sehat dan beragam. Pendataan peserta program akan dilakukan

untuk memastikan keterlibatan rumah tangga yang memiliki lahan pekarangan yang dapat dioptimalkan. Target luaran dari tahapan ini adalah adanya kesepakatan program dengan pemerintah desa serta minimal 20 keluarga yang bersedia mengikuti program. Pendekatan partisipatif tersebut mengikuti pengorganisasian masyarakat yang terbukti meningkatkan keberhasilan program pemanfaatan pekarangan rumah menjadi produktif (Patra et al., 2025).

2. Pelatihan dan implementasi pemanfaatan pekarangan.

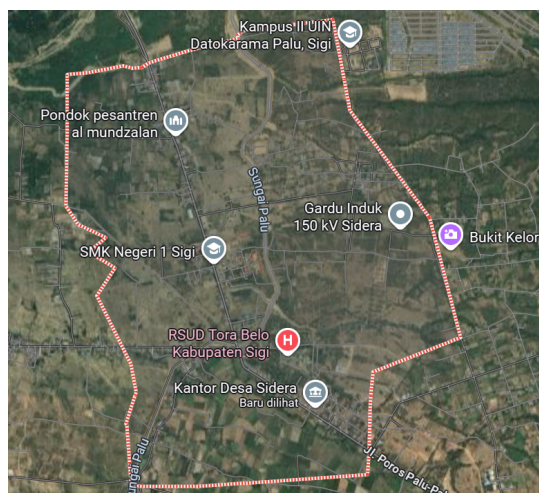
Masyarakat akan mendapatkan pelatihan mengenai budidaya tanaman pangan, seperti cabai, tomat, kangkung, dan bayam. Persediaan bantuan bibit, pupuk organik, serta media tanam akan mendukung keberlanjutan program. Teknologi pertanian sederhana seperti vertikultur, hidroponik, dan aquaponik didorong bagi rumah tangga yang memiliki lahan terbatas. Program ini menargetkan minimal 20 keluarga memiliki keterampilan bercocok tanam, 15 keluarga mulai menerapkan budidaya tanaman pangan di pekarangan, serta lima rumah tangga mengadopsi metode pertanian inovatif. Praktik pelatihan dan dukungan sarana terbukti meningkatkan produksi dan diversifikasi pangan rumah tangga (Schreinemachers et al., 2025a).

3. Edukasi gizi dan pola konsumsi

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan cara memanfaatkan hasil pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan bergizi keluarga. Penyuluhan tentang pola konsumsi sehat yang mencakup keseimbangan asupan protein, serat, serta karbohidrat kompleks dilakukan dalam sesi edukasi ini. Hubungan edukasi gizi dengan pemanfaatan pekarangan rumah menjadi produktif telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan kaulitas diet keluarga (Ezzeddin et al., 2024; Ogutu et al., 2023).

4. Mentoring

Mentoring dilakukan untuk memastikan program berjalan secara berkelanjutan. Monitoring bulanan diterapkan guna mengevaluasi perkembangan tanaman, tingkat konsumsi pangan sehat, serta kendala yang dihadapi peserta program. Tim pengabdian akan memberikan pendampingan langsung untuk membantu masyarakat dalam mengatasi kendala teknis dalam budidaya tanaman. Evaluasi akhir dilakukan untuk mengukur keberhasilan program berdasarkan indikator capaian yang telah ditetapkan. Schreinemachers et al. (2025b) menyatakan bahwa pendampingan jangka menengah terbukti mempertahankan keberlanjutan intervensi pemanfaatan pekarangan rumah menjadi produktif.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian di Desa Sidera, Kecamatan Sigi Kota, Kabupaten Sigi

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Persiapan dan Sosialisasi

Kunjungan awal dilakukan pada 11 Maret 2025 ke Kantor Desa Sidera yang menghasilkan komitmen dukungan dari pemerintah desa. Kepala Desa Sidera, Moh. Aris M. Pantowana, menegaskan pentingnya inisiatif pemanfaatan pekarangan:

“Dengan adanya pengabdian dari UNTAD ini, harapan kami masyarakat sadar dengan kegunaan halaman mereka yang belum digunakan. Kalau bisa yang bermanfaat dan memberikan penghijauan pada desa” (wawancara lapangan, 11 Maret 2025)”.

Hasil pemantauan tim pengabdian menemukan bahwa sebagian besar pekarangan warga belum dikelola produktif. Hambatan yang teridentifikasi meliputi ketiadaan pagar pelindung, prioritas tenaga kerja pada lahan pertanian utama, serta keterbatasan pasokan air yang hanya mengalir pada jam tertentu. Faktor-faktor ini menyebabkan potensi pekarangan yang subur belum memberi nilai tambah signifikan bagi ketahanan pangan rumah tangga.



Gambar 2. Kunjungan Awal

Kegiatan edukasi dilaksanakan pada 18 Juli 2025 di kediaman Kepala Desa Sidera. Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, serta ibu-ibu rumah tangga yang menjadi ujung tombak ketersediaan pangan keluarga. Pandangan Taenasah et al. (2024) dan Ezzeddin et al. (2024) bahwa peran aktif perempuan dalam pengelolaan pangan rumah tangga merupakan kunci ketahanan pangan tingkat mikro. Peran ibu-ibu rumah tangga dalam kegiatan ini sangat penting, karena mereka bertanggung jawab atas pemilihan menu, pengolahan bahan pangan, dan pemeliharaan tanaman pekarangan. Keterlibatan perempuan dalam program pangan skala rumah tangga juga terbukti meningkatkan keberlanjutan dan keberagaman gizi keluarga.



Gambar 3. Persediaan tanaman produktif

2. Tahap Implementasi pemanfaatan pekarangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dan implementasi pemanfaatan pekarangan. Pada tahap ini tim pengabdian menyalurkan paket bantuan berupa bibit cabai, terong, tomat, serta pohon mangga kepada seluruh peserta. Setiap peserta memperoleh paket bibit sesuai dengan luas

pekarangan yang dimiliki. Peserta juga diberikan edukasi terkait dengan pemanfaatan pupuk kompos untuk menjaga keberlanjutan budidaya. Hal ini dikuatkan oleh temuan Sitinjak et al. (2024), yang menegaskan bahwa optimalisasi pekarangan sebagai “lambung hidup” melalui budidaya sayuran secara signifikan mendukung ketahanan pangan dan gizi keluarga.



Gambar 4. Kegiatan Edukasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Hasil observasi, peserta mampu memahami materi pelatihan dan segera mempraktekannya di pekarangan rumah mereka masing-masing. Observasi lapangan menunjukkan bahwa peserta telah menanam minimal dua jenis tanaman pangan di pekarangannya. Keberhasilan awal ini tidak hanya meningkatkan ketersediaan sayuran segar, tetapi juga memunculkan interaksi sosial berupa berbagi hasil panen dengan tetangga sekitar, yang menjadi bentuk awal ekonomi berbasis solidaritas lokal. Temuan ini sejalan dengan pandangan dari DEWI KURNIATI (2019) bahwa program kebun pangan rumah tangga terbukti meningkatkan ketersediaan pangan dan mengurangi pengeluaran rumah tangga.



Gambar 5. Pembagian Paket Bantuan Bibit

3. Tahap Edukasi Gizi dan Pola Konsumsi

Tahap edukasi gizi dan pola konsumsi dilaksanakan setelah edukasi pemanfaatan pekarangan rumah. Materi edukasi menekankan pentingnya mengonsumsi sayuran hasil kebun sendiri yang bebas pupuk kimia, sehingga keluarga memperoleh pangan yang lebih sehat sekaligus ramah lingkungan. Peserta juga diajak berdialog tentang cara mengolah sayuran segar menjadi menu harian, serta penghematan pengeluaran rumah tangga ketika sumber pangan berasal dari pekarangan sendiri. Edukasi juga menyampaikan pada sisi aspek ekonomi, dengan menunjukkan perbandingan biaya antara membeli sayuran di pasar dan menanam sendiri di pekarangan rumah, sehingga peserta memahami potensi penghematan pada pengeluaran rumah tangga. Hal ini sejalan

Selain itu, edukasi menekankan dampak positif dari pengelolaan limbah organik menjadi kompos dan pengurangan kemasan plastik akibat berkurangnya pembelian sayuran di pasar. Hana Ridha Luthfiah et al. (2025) menuturkan bahwa edukasi terkait gizi dengan praktik pertanian pekarangan, memberikan kontribusi terhadap peningkatan pola konsumsi rumah tangga yang bergizi dan seimbang.



Gambar 6. Edukasi Gizi dan Pola Konsumsi

4. Tahap Mentoring

Tahap mentoring menjadi kunci keberlanjutan program pemanfaatan pekarangan rumah di Desa Sidera. Setelah distribusi bibit dan pelatihan teknis, tim pengabdian melakukan pendampingan intensif terhadap peserta. Pendampingan tersebut mencakup kunjungan lapangan ke rumah peserta untuk melihat kondisi pekarangan, tanaman produktif yang terdapat di pekarangan rumah, dan memberikan saran teknis seperti pemangkasan tanaman, penyiraman terjadwal, dan penggunaan sampah rumah tangga untuk dijadikan pupuk organik sederhana. Hal ini divalidasi oleh Arsela et al. (2023) yang menemukan bahwa sosialisasi dan pendampingan yang berkelanjutan secara langsung berkontribusi pada peningkatan keterampilan mitra dalam mengelola pekarangan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan berkeluarga.

Selain kunjungan ke pekarangan rumah warga, tim juga mengadakan sesi diskusi kelompok untuk menampung kendala peserta, seperti keterbatasan air dan kesulitan menjaga konsistensi pemupukan. Diskusi kelompok ini dirancang sebagai forum berbagi pengalaman dimana peserta dapat saling berbagi tantangan teknis yang peserta hadapi dalam pemanfaatan pekarangan rumah, serangan hama tanaman, gangguan cuaca yang tidak menentu, dan keterbatasan air. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Ulyasniati et al. (2023), yang menunjukkan bahwa respon positif dan keberhasilan adopsi teknologi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) sangat dipengaruhi oleh adanya ruang partisipasi aktif dalam kelompok. Ketika peserta diberikan wadah untuk saling bertukar pengalaman (interaksi sosial), tingkat kepercayaan diri mereka dalam mengatasi hambatan teknis (seperti hama atau iklim) meningkat signifikan dibandingkan jika hanya menerima instruksi satu arah.



Gambar 7. Focus Grup Discussion

Pendekatan partisipatif ini terbukti sangat efektif dalam mendorong peserta untuk saling berbagi pengalaman dan solusi lokal yang telah terbukti berhasil di lingkungan Desa Sidera. Dalam sesi diskusi ini, peserta yang lebih berpengalaman dapat memberikan pengetahuan kepada peserta lainnya, menciptakan sistem pembelajaran *peer-to-peer* yang berkelanjutan. Tim pengabdian juga memanfaatkan momen tersebut untuk mengidentifikasi pola kendala yang sering muncul, seperti masalah keterbatasan sumber air yang dialami oleh seluruh peserta di Desa Sidera, serta kesulitan dalam manajemen pemupukan yang konsisten karena keterbatasan pengetahuan peserta terkait dengan teknis budidaya.



Gambar 8. Kunjungan Pekarangan Rumah Peserta

Kesimpulan dan Saran

Program pemanfaatan pekarangan di Desa Sidera terbukti mampu meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga melalui pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan pelatihan hortikultura, edukasi gizi berbasis hasil kebun, dan pendampingan berkelanjutan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menanam berbagai jenis sayuran dan buah, tetapi juga mengadopsi praktik ramah lingkungan seperti pemanfaatan kompos dan pengurangan kemasan plastik. Interaksi sosial berupa berbagi hasil panen memperkuat solidaritas lokal sekaligus mendorong penghematan pengeluaran rumah tangga. Temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi sumber daya lokal melalui kebun pekarangan dapat menjadi strategi efektif dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses ekonomi dan infrastruktur. Keberlanjutan program membutuhkan dukungan kebijakan yang mendorong pemanfaatan lahan pekarangan sebagai bagian dari strategi pembangunan ketahanan pangan daerah. Pemerintah desa dan kabupaten disarankan untuk memasukkan pengelolaan pekarangan produktif ke dalam rencana pembangunan jangka menengah, menyediakan sarana irigasi sederhana, serta memfasilitasi pelatihan lanjutan dan distribusi bibit hortikultura. Selain itu, kolaborasi lintas sector termasuk lembaga pendidikan dan komunitas local perlu diperkuat untuk memastikan pendampingan teknis dan edukasi ekonomi mikro dapat berlangsung secara berkesinambungan. Pendekatan ini berpotensi direplikasi pada desa lain dengan karakteristik serupa, guna memperluas dampak positif terhadap ketahanan pangan rumah tangga di tingkat regional.

Ucapan Terimakasih

Pelaksanaan program “Kebunku, Pangan Keluargaku: Edukasi Ketahanan Pangan dari Pekarangan Masyarakat Desa Sidera” berjalan dengan efektif melalui kolaborasi antara pemangku kepentingan. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan Pemerintah Desa Sidera yang telah menyediakan fasilitas dan ruang partisipasi bagi masyarakat, serta antusiasme warga yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap penguatan ketahanan pangan rumah tangga. Tim pengabdian juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Tadulako atas kontribusi akademik dan dukungan fasilitas yang memungkinkan program ini terlaksana dengan baik. Diharapkan kegiatan ini memberikan dampak berkelanjutan terhadap peningkatan kapasitas pangan rumah tangga dan pemberdayaan masyarakat Desa Sidera.

Referensi

- Arsela, P., Rahmisari, H., & Elpandari, I. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Sempulang Kabupaten Paser. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1892–1897. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.438>
- BPS Kabupaten Sigi. (2023). *Kecamatan Sigi Kota Dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Sigi.
- Conceição, P., Levine, S., Lipton, M., & Warren-Rodríguez, A. (2016). Toward a food secure future: Ensuring food security for sustainable human development in Sub-Saharan Africa. *Food Policy*, 60, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2016.02.003>
- DEWI KURNIATI, N. P. R. E. D. (2019). Evaluasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Di Desa Mekar Sari Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 8(1). <https://doi.org/10.26418/j.sea.v8i1.34132>
- Ezzeddin, N., Kalantari, N., Abdollahi, M., Amiri, P., Amini, B., & Zayeri, F. (2024). Outcomes of a homestead food production program on nutritional knowledge, dietary diversity, food security and empowerment of rural women in Tehran province, Iran. *BMC Public Health*, 24(1), 118. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-17658-z>
- Hana Ridha Luthfiah, Epsi Euriga, & Rika Nalinda. (2025). Penyuluhan Gizi dan Korelasinya dengan Konsumsi Pangan B2SA Pada KWT Sri Rejeki. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 5(1), 1496–1503.
- Ningsih, K., & Sustiyana, S. (2022). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Berusahatani Dari Rumah (Farm From Home). *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(1), 114. <https://doi.org/10.20961/sepa.v19i1.55830>
- Ogotu, S. O., Mockshell, J., Garrett, J., Labarta, R., Ritter, T., Martey, E., Swamikannu, N., Gotor, E., & Gonzalez, C. (2023). Home gardens, household nutrition and income in rural farm households in Odisha, India. *Journal of Agricultural Economics*, 74(3), 744–763. <https://doi.org/10.1111/1477-9552.12525>
- Patra, N. K., Nina, N., Pathak, T. B., Karak, T., & Babu, S. C. (2025). Nutrition Security and Homestead Gardeners: Evidence from the Himalayan Mountain Region. *Nutrients*, 17(15), 2499. <https://doi.org/10.3390/nu17152499>
- Piaskoski, A., Reilly, K., & Gilliland, J. (2020). A Conceptual Model of Rural Household Food Insecurity. *Family & Community Health*, 43(4), 296–312. <https://doi.org/10.1097/FCH.0000000000000273>
- Pratiwi, Y., Darwis, D., Fitriani, E., Sutrisno, M. G., Citra Dewi, G., & Fathar Aulia, M. (2021). Urban Farming Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Di Desa Kaliabang Tengah, Bekasi Utara. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021, 2021. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>
- Schreinemachers, P., Kumar, S. S., & Uddin, N. Md. (2025a). Impact of home gardens promoted among urban residents in Dhaka, Bangladesh. *Food Security*, 17(4), 1039–1052. <https://doi.org/10.1007/s12571-025-01543-7>
- Schreinemachers, P., Kumar, S. S., & Uddin, N. Md. (2025b). Impact of home gardens promoted among urban residents in Dhaka, Bangladesh. *Food Security*, 17(4), 1039–1052. <https://doi.org/10.1007/s12571-025-01543-7>
- Setiartiti, L. (2021). Critical Point of View: The Challenges of Agricultural Sector on Governance and Food Security in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 232, 01034. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123201034>
- Sihite, N. W., & Tanzaha, I. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga di Kota Medan. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.30867/action.v6i1.395>
- Sitinjak, W., Sinaga, R., Linda Reni, Simanjuntak, R., Marbun, J., Siadari, M., Hotman Tuah, Januari Rizky, Sitinjak, I. Y., & Sitinjak, H. (2024). Pemanfaatan Pekarangan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Dan Gizi Sehat Keluarga Dengan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Di Masyarakat Sekitar GMI Banuh Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 370–380. <https://doi.org/10.36985/d30jw66>
- Sukayat, Y., Setiawan, I., Suharfa Putra, U., & Kurnia, G. (2023). Determining Factors for Farmers to Engage in Sustainable Agricultural Practices: A Case from Indonesia. *Sustainability*, 15(13), 10548. <https://doi.org/10.3390/su151310548>
- Taenasa, E., Dasipah, E., & Gantini, T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan di Kabupaten Garut (Suatu Kasus pada Rumah Tangga Peserta Program Pekarangan Pangan Lestari). *Orchid Agri*, 4(1), 34–47. <https://doi.org/10.35138/orchidagri.v4i1.729>

- Ulyasniati, U., Sukawati, L., Sukratman, I. M., Aditian, N. T., & Ariati, K. (2023). Respon Wanita Tani Dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan Di Desa Ahuawali Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 7(2), 128–137. <https://doi.org/10.36355/jas.v7i2.1070>
- Wiriana, W., Hayati, H., & Sjah, T. (2024). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Lahan Kering di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 10(4), 682–689. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.713>